

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern saat ini ditandai dengan maraknya pemanfaatan media *digital* sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini ditandai dengan informasi yang menyebar melalui berbagai saluran media massa yang sangat menentukan arah pembangunan sosial. Ibarat badai yang sedang bertiup mengalirkan arus informasi dan ketergantungan manusia pada teknologi komunikasi dan informasi di media serba internet ini. Teknologi informasi juga telah membuka mata dunia terhadap dunia baru, interaksi baru dan jaringan yang cepat dan mudah diterima oleh khalayak. Oleh karenanya, manusia di era modern tak terlepas dari media yang menjadi salah satu sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik yang sifatnya informasi hingga kebutuhan materi spiritualnya.

Pengguna internet maupun media *online* sendiri terus mengalami peningkatan setiap tahun. Kecanggihan teknologi membuat manusia mampu beradaptasi dengan keberadaannya. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 275,77 juta jiwa. Dan jumlah pengguna internet di Indonesia berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) sebanyak 210,03 juta pada periode 2021-2022 (Dataindonesia.id). Dari data tersebut, mengalami peningkatan sebesar 2,67% pada periode 2022-2023 dengan jumlah mencapai 215,63 juta pengguna internet di Indonesia (Indonesiabaik.id). Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa

kecanggihan teknologi dan beragam *platform* media *online* telah merambah ke seluruh masyarakat.

Media *online* memiliki sejuta potensi yang harus dimanfaatkan. Fungsi dari media ini berawal dari media informasi yang statis hingga merupakan partisipasi massa secara langsung dalam proses komunikasi. Di dalamnya tercipta pola komunikasi yang menjadi materi sekaligus wadah atau media penyampai informasi. Media *online* dipilih karena berkaitan dengan aktivitas warga. Penggunaan media *online* dan terintegrasi dalam salah satu kegiatan jurnalisme *online* yang berfungsi sebagai wadah partisipasi memberikan informasi tentang topik yang banyak dibahas di sekitar masyarakat serta banyak orang melakukannya. Media *online* sebagai sarana penyampaian informasi secara cepat dan mudah tersedia di era sekarang (Junaedi, et al., 2019).

Kemunculan internet sebagai media baru menawarkan peluang terbuka dalam proses transformasi dakwah Islam. Internet dipandang sebagai media yang mampu menyampaikan pesan dakwah dalam skala luas dan ruang yang tidak terbatas (Rustandi, 2020). Artinya, kehadiran media baru ini bisa menjadi peluang bagi kegiatan dakwah agar lebih efektif. Sebab, strategi dakwah melalui media *digital* mampu mencakup sasaran dakwah yang lebih luas. Inovasi baru untuk strategi dakwah melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan memberi pengaruh positif bagi para pencari informasi. Aktivitas dakwah di era canggih yang tidak terbatas ruang dan waktu dapat dilakukan dengan memilih metode dan media dakwah yang baik dan tepat sasaran.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Kemenag, 2022).

Pada saat literatur atau *digitalisasi online* semakin berkembang, referensi keagamaan tersedia dengan mudah, tepat waktu dan cepat, bisa melalui *konfigurasi online* dan internet beredar melalui media *digital* dan tidak terbatas pada *e-book* saja. Literatur keislaman dapat didistribusikan menggunakan alat *digital* (Tafsiruddin, 2021). Pelaku dakwah zaman sekarang saling berlomba dalam kebaikan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan penyebaran ajaran syariat Islam atau dakwah secara luas. Dakwah dan teknologi sudah sepatutnya tidak bisa dipisahkan untuk memaksimalkan dakwah di era *digital*.

Esensi dakwah adalah ditugaskan kepada seluruh umat muslim, dengan melaksanakan amal ma'ruf nahyi munkar. Sebagaimana dijelaskan dalam buku berjudul Akhlaqud Du'at sebagai berikut.

أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى بِالذَّعْوَةِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى عَلَى الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَهُ • بَلْ
يُشَارِكُهُ فِيهِ الْمُسْلِمُونَ فِي كُلِّ زَمَانٍ وَمَكَانٍ كُلُّ عَلَى قَدْرِ طَاقَتِهِ

Allah SWT memerintahkan berdakwah tidak saja kepada Rasul semata. Melainkan peran serta kaum muslimin di setiap ruang dan waktu seluruhnya berdasarkan profesionalismenya masing-masing.

Nahdatul Ulama merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki banyak jamaah pengikutnya. Berdirinya NU tak terlepas dari reaksi juang dan jihad para ulama. Nahdlatul Ulama dikenal sebagai sebuah organisasi dengan prinsip-prinsip keagamaan dan sosial sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan praktek ajaran Islam, yaitu bersilaturahmi dan berkomunikasi dengan baik berhubungan secara *vertikal* dengan Allah SWT atau secara *horizontal* dan komunikasi yang baik antar manusia. (Siti Umi, 2020). Prinsip dakwahnya yang senantiasa mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam pada sumber hukum Islam serta nilai jiwa sosialnya yang kuat sehingga NU ini menjadi organisasi Islam yang ideologi dan gerakan dakwahnya mudah diterima oleh masyarakat.

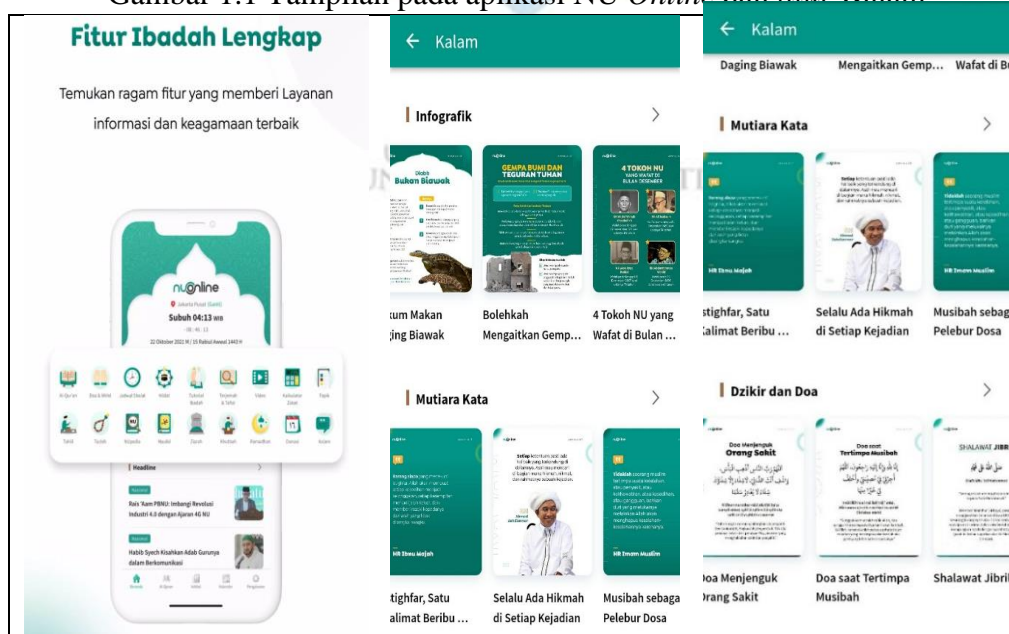
Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan syiar ajaran agama Islam telah ikut berperan aktif dalam pemanfaatan media *online* saat ini. Kecanggihan teknologi yang kemudian mendorong NU untuk berupaya mengoptimalkan media berbasis *digital* demi memudahkan berlangsungnya aktivitas dakwah dan penyebaran informasi keislaman termasuk bagi kalangan masyarakat NU yang tersebar di seluruh Indonesia (Hasan dan Fahrudin, 2021). Munculnya media *online* yang terus mengalami perkembangan yang begitu signifikan turut mempengaruhi kegiatan penyampaian pesan-pesan dakwah. Hal ini berkaitan dengan sasaran dakwah atau mad'u yang sudah terikat dengan penggunaan media *online*.

Pemanfaatan media *online* sebagai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh organisasi Islam NU merupakan bentuk wujud syiar dakwah masa kini. Optimalisasi multimedia Nahdlatul Ulama di antaranya melalui beragam media sosial, *website* dan juga aplikasi dengan branding nama "NU Online". Pada Harlah

Ke-98 NU mampu menunjukkan keberhasilan inovasi pada media *digital* keislaman dengan merilis sebuah aplikasi NU *Online* (Republika, 2021). Perkembangan digitalisasi yang semakin canggih mampu membuat ormas Islam besar Nahdlatul Ulama melahirkan inovasi-inovasi baru bernuansa *digital*.

Aplikasi NU *Online* ini memiliki beragam *fitur* layanan keagamaan di dalamnya yang terus melakukan pembaharuan demi terwujudnya kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi seputar keislaman. Beragam *fitur* layanan keagamaan yang saat ini terdapat pada Aplikasi NU *Online* yakni : Al-Quran, Wirid dan Doa, Jadwal Salat, Kiblat, Tahlil, Tasbih, Zakat dan Donasi, Maulid, Ziarah, Tutorial Ibadah, Nupedia, Terjemah dan Tafsir, Khutbah, Ramadhan, Haji dan Umrah, Topik, Kalkulator Zakat, Kalender Hijriah, Video, dan Kalam (Mahbib, 2022).

Gambar 1.1 Tampilan pada aplikasi NU *Online* dan *fitur* Kalam



Sumber : Aplikasi NU *Online* Super App

Gambar di atas sebelah kiri merupakan tampilan muka awal pada aplikasi NU *Online*. Di dalamnya menampilkan lokasi, jadwal sholat, penanggalan Masehi dan Hijriyah dan utamanya menampilkan beragam *fitur* lengkap yang dapat dipilih oleh para pengguna aplikasi. Kemudian, dua gambar di sebelah kanan merupakan *fitur* Kalam yang terdapat pada aplikasi NU *Online* tersebut. Dan pada *fitur* Kalam ini yang akan menjadi fokus penelitian dari penulis.

Nahdlatul Ulama yang merupakan organisasi Islami terbesar di Indonesia yang memiliki pengikut hingga jutaan jamaahnya dengan pandangan keagamaan yang tradisional. NU didirikan dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berpengetahuan *Ahlussunnah Waljama'ah* penganut dari salah satu empat madzhabnya yang populer di antaranya Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali (PWNU Jawa Timur, 2007). Dalam mempersatukan dan menguatkan langkah dari seluruh tokoh ulama dan jamaah Nahdlatul Ulama yakni dengan melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan umat, kemajuan bangsa dan negara serta mengangkat harkat dan martabat manusia.

Keberaan NU merupakan upaya penguatan kembali tradisi keagamaan dan sosial yang tidak terlepas dari peranan pesantren, kyai dan jamaah yang tersebar di tanah air. Hadir sebagai unit-unit komunitas masyarakat Islam tanpa kesulitan menyebarkan sayap organisasi NU (Haidar, 1994). Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Lingkaran Survei Indonesia (LSI) pada Februari 2019 menjelaskan bahwa jumlah pengikut Nahdlatul Ulama mencapai 49,5% yakni sekitar 108 juta

orang dari jumlah penduduk muslim di Indonesia yang berjumlah sekitar 229 juta (portal.kominfo.go.id., 2021).

Berdasarkan data pada 24 Desember 2022 di *Play Store*, sebanyak 500 ribu+ masyarakat yang telah mendownload aplikasi NU *Online*. Jelasnya, pada portal Ansor Jabar Online dicantumkan per bulan Juli 2022, aplikasi NU Online tembus 40 juta *views* dan 652 ribu+pengguna. Keberhasilan strategi dakwah dengan pemanfaatan media *online* NU menjadi bukti efektivitas dakwah dengan sasaran yang lebih luas.

Ketua PBNU Mohamad Syafi Alielha (Savic Ali) memberi gagasan bahwa aplikasi NU *Online* merupakan komitmen dari PBNU untuk mampu meningkatkan perannya di ruang digital. Ia pun mengajak umat Islam untuk menggunakan teknologi canggih aplikasi NU Online ini sebagai *platform digital* yang mengusung jargon “Aplikasi Keislaman Terlengkap” dan bisa diunduh di *Play Store* atau *App Store* (Suaranahdliyin.com, 2022). Selain itu, Kiyai Said Aqil Siroj berharap aplikasi NU *Online* bisa memberi manfaat bagi warga NU dan seluruh umat Islam.

Aplikasi NU *Online* merupakan pengembangan NU *Online* versi *mobile* yang menyajikan sejuta manfaat bagi masyarakat. Beragam *fitur* layanan keagamaan yang akan memenuhi kebutuhan spiritual dengan akses yang lebih mudah, cepat dan lengkap. Selain itu, aplikasi NU *Online* sebagai media belajar Islam yang semakin relevan dengan kecanggihan teknologinya yang dapat dibuktikan dengan desain grafis di dalamnya. Pengguna bisa mengakses dan mencari informasi yang sifatnya spiritual dengan mudah karena adanya *fitur-fitur* pilihan yang tersedia pada aplikasi NU *Online*.

Fitur Kalam pada aplikasi NU *Online* menjadi fokus utama pada penelitian ini. *Fitur* berisikan kalam berupa nasihat, pesan yang mengandung hikmah, tausiyah, dzikir dan doa, informasi seputar para ulama dan pesan dakwah lainnya yang dimuat dalam bentuk konten grafis (Mahbib, 2014). *Fitur* Kalam dapat menjadi acuan belajar tentang materi atau pengetahuan Islam bagi para pengguna aplikasi. *Template* desain grafisnya yang menarik dan jelas, dapat diperkirakan diterima dengan mudah pesan komunikasi dakwah dan informasi yang disampaikan pada *fitur* Kalam ini. Selain itu, pesan dakwah yang dikomunikasikan pada *fitur* Kalam pun tetap muncul ciri khas atau keidentikan dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama itu sendiri.

Selain itu, daya tarik pada *fitur* Kalam ini adalah dapat memberikan informasi keislaman berupa kalam atau nasihat dari para tokoh terkemuka, hukum-hukum syariat Islam yang berkenaan dengan fiqh serta do'a dan dzikir populer yang disajikan dengan desain grafis, lebih *simple* dan mudah dipahami oleh para pengguna aplikasi. Pesan-pesan dakwah yang ditampilkan pada *fitur* Kalam tersebut memuat informasi keislaman yang sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang menjadi mad'u atau pengguna aplikasi. Sehingga *fitur* Kalam ini menjadi salah satu fitur menarik yang terdapat pada aplikasi NU *Online*.

Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Jl. Cibiru Hilir No.23 RT.01/RW.02, Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Jawa Barat. Adanya Ponpes Al-Ihsan ini sebagai bentuk wujud cita-cita perjuangan dan tanggung jawab yang besar. Berpartisipasi aktif dalam *Li i'lai kalimatillah* merupakan cita-cita dan tanggung jawab itu sendiri, karena

mengingat tantangan zaman terhadap kehidupan yang semakin besar. Di samping itu, Pondok Pesantren Al-Ihsan pun senantiasa berupaya untuk menyajikan sistem pendidikan dan pembelajaran terpadu dan terbuka. Maksudnya adalah antara keilmuan klasik dan kontemporer yang dikaji tidak terdapat fanatik madzhab yang kaku (*sumber: brosur Pondok Pesantren Al-Ihsan*).

Di dalam KBBI, pesantren didefinisikan sebagai asrama, tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji (*kbbi.web.id*). Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah salah satu pesantren yang dihuni oleh santri dan santriwati yang bertatus sebagai mahasiswa. Jadi, santri dan santriwati Ponpes Al-Ihsan ini, di samping sebagai mahasiswa pun sekaligus menjadi mahasantri. Pesantren yang mengkaji keilmuan Islam dengan *moderat, tawazun* dan jauh dari *ta'ashub* madzhab ini ditujukan untuk melahirkan cendekiawan muslim yang mampu menjadi kasilitator bagi umat Islam.

Selain itu, santri yang memiliki dua peran tersebut, mahasiswa dan mahasantri di Ponpes Al-Ihsan dianggap sudah melek terhadap media. Peran sebagai mahasiswa menjadi hal yang lazim dan umum terhadap penggunaan media digital, karena merupakan salah satu media atau sarana mereka untuk mencari ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi masa kini. Dan Ponpes Al-Ihsan ini membuka peluang dan kesempatan kepada para santrinya dalam penggunaan dan pemanfaatan media teknologi yang bisa memberikannya manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, potensi hingga minat dan bakat dari santri itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk meneliti aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam kepada santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung. Di

samping sebagai bentuk penelitian, peneliti pun ingin lebih memperkenalkan aplikasi NU *Online* ini kepada khalayak, terkhusus para mahasiswa dan mahasiswa di Ponpes Al-Ihsan yang sudah melek terhadap media *digital*. Aplikasi NU *Online* sebagai salah satu aplikasi keislaman terlengkap ini diharap dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta pengetahuan bagi para santri. Terutama pada *fitur* Kalam yang berisikan ragam konten grafis dengan tiga kategori yakni Infografik, Mutiara Kata, serta Doa dan Dzikir (Mahbib, 2022). Ai Nuri Siti Paojiyah, salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang telah menggunakan aplikasi NU *Online* berpendapat bahwa aplikasi NU *Online* ini sangat bagus dan nyaman digunakan. Kemudian ia pun menyampaikan terkait *fitur* Kalam pada aplikasi NU *Online* tersebut yang menarik. Ciri khas dari NU itu sendiri muncul dengan identik warna hijau. Pada kategori Mutiara Kata mampu memberikan pengetahuan terkait tokoh-tokoh ulama. Dan pada kategori Dzikir dan Do'a tersusun satu-persatu dan rinci sehingga tidak membuatnya malas untuk membaca (*wawancara dengan narasumber*).

Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi NU *Online* pada *Fitur* Kalam Terhadap Pengetahuan Dakwah NU Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.” Penulis akan mengukur seberapa besar pengetahuan santri Ponpes Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung terhadap penggunaan aplikasi NU *Online* tepatnya pada *fitur* Kalam.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya tarik media aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung?
2. Bagaimana kejelasan media aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung?
3. Bagaimana kelengkapan informasi media aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU yang diperoleh santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung?
4. Bagaimana kemudahan penggunaan media aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung?
5. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui daya tarik media aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.
2. Untuk mengetahui kejelasan media aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.
3. Untuk mengetahui kelengkapan informasi media aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU yang diperoleh santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.
4. Untuk mengetahui kemudahan penggunaan media aplikasi NU *Online fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan :

a) Bagi Prodi

Diharap dapat memperluas khazanah pengetahuan dan ilmu *efisiensi* dakwah Islam di era *digital* bagi pengembangan keilmuan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kondisi manusia saat ini dalam pemanfaatan kecanggihan media dan teknologi sudah semestinya menjadi peluang bagi prodi KPI untuk mengkaji secara teoritis terkait ilmu tentang media dan pemanfaatannya bagi peluang dakwah di era *modern*. Sehingga diharap kajian ilmu dakwah dan aktivitas dakwah dapat dilakukan lebih optimal.

b) Bagi Peneliti Lain

Diharap dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi yang berhubungan dengan penelitian kajian efektivitas media dakwah. Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan media dakwah sebagai peluang besar bagi aktivitas dakwah. Dan diharap pula dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk bisa lebih baik dalam mengkaji penelitian tentang media dakwah ini.

c) Bagi Media Dakwah

Diharap dapat menjadi referensi atau gambaran secara teoritis bagi media dakwah lainnya dalam pengembangan sarana tersampainya pesan dakwah kepada khalayak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat efektif dilakukan dalam berlangsungnya proses dakwah. Oleh karenanya, upaya penyampaian informasi dan transfer ilmu keislaman melalui media yang disebut media dakwah ini dapat tersebar dengan waktu yang lebih cepat dan jangkauan tempat yang luas.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan :

a) Bagi Organisasi Nahdlatul Ulama

Diharap dapat membantu organisasi Nahdlatul Ulama dalam menganalisis keberhasilannya meluncurkan aplikasi NU *Online Super App* ini sebagai aplikasi keislaman terlengkap bagi umat. Sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi organisasi Islam Nahdlatul Ulama sendiri untuk melakukan perkembangan dan penyajian aplikasi NU *Online* yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan tingkat pengguna yang lebih banyak lagi.

b) Bagi Aktivitas Dakwah

Diharap dapat memberikan inovasi dan motivasi bagi aktivitas dakwah di era *modern* saat ini yang dapat dilakukan dengan menggunakan beragam *platform* media *digital*. Penelitian ini diharap dapat menjadi acuan bagi jalannya aktivitas dakwah untuk mampu mengembangkan kreativitas dakwah masa kini seperti

aplikasi NU Online ini. Sehingga dapat menciptakan kegiatan dakwah yang lebih optimal.

c) Bagi Santri

Diharap dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, pelajaran dan hikmah yang baik bagi para santri dalam penggunaan aplikasi NU *Online* terutama pada *fitur* Kalam. Pengetahuan dan informasi keislaman di era *modern* saat ini tidak hanya di dapatkan di lembaga pendidikan atau pondok pesantren. Sebab, banyak lembaga-lembaga Islam yang telah mampu beradaptasi dengan media dan teknologi dan salah satunya adalah aplikasi NU *Online* ini yang diharap dapat memberikan manfaat dan daya guna bagi para santri untuk bekal kehidupannya.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bermaksud untuk mendapatkan perbandingan dan referensi bagi acuan penelitian. Selain itu untuk menjauhi anggapan sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memasukkan hasil penelitian terdahulu dalam kajian pustaka ini sebagai berikut.

1. **Rizal Amri** pada tahun 2017, penelitian berupa Skripsi berjudul “Efektifitas Situs Nu *Online* Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.” Permasalahan pada penelitian ini adalah sejauhmana efektifitas situs NU *online* sebagai media dakwah. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes dan yang menjadi objeknya yakni efektifitas situs Nu *Online* sebagai media dakwah.

2. **Hesty Putri Utami** pada tahun 2020, penelitian berupa Jurnal berjudul “Dakwah *Digital* Nahdlatul Ulama Dalam Mengetahui Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah.” Permasalahan pada penelitian ini adalah tantangan dakwah yang semakin kompleks menjadi tantangan ormas yang paling aktif dalam meng-*counter* paham radikal yakni Nahdlatul Ulama lebih parsitipatif di media digital. Subjek penelitian ini adalah konten yang disajikan pada *website* Nahdlatul Ulama *Online* (NU *Online*). Peneliti memasuki dunia informan dan mencari perspektif informan. Dan objek penelitian ini adalah menganalisis *digital* dakwah Nahdlatul Ulama untuk mengetahui nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyyah.
3. **Andika Romadani Dan Yasser Fikry** pada tahun 2021, penelitian berupa Jurnal berjudul ”Peran Media Sosial Dalam Dakwah Islam Nahdlatul Ulama (Instagram @Nuonline_Id).” Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana NU memanfaatkan Instagram @nuonline_id untuk berdakwah. Subyek penelitian ini adalah narasumber Redaktur Keislaman NU *online*, pengelola akun instagram @nuonline_id, dan pengikut (*followers*) akun instagram @nuonline_id. Dan objeknya yakni peran media sosial dalam dakwah Islam pada media sosial Instagram @nuonline_id serta efektifnya penggunaan media sosial dalam dakwah Islam.
4. **Putri Hidayati** pada tahun 202, penelitian berupa Skripsi berjudul “Pengaruh Konten Dakwah Akun @Berkahijrah_ Di Instagram Terhadap Pengetahuan Agama *Followers*.” Permasalahan pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh konten dakwah akun @berkahijrah_ di Instagram terhadap pengetahuan agama *followers*. Subyek penelitian ini adalah *followers* akun

instagram @berkahijrah_. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh konten dakwah akun @berkahijrah_ di instagram terhadap pengetahuan agama *followers*.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

| No | Nama Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|--|
| 1. | Rizal Amri (2017) | (<i>Skripsi</i>). Efektifitas Situs Nu <i>Online</i> Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes | Pendekatan Kuantitatif dengan metode Survei | Situs NU <i>Online</i> efektif dalam fungsi dan perannya sebagai sumber informasi dakwah di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Rata-rata responden mengakses situs NU <i>Online</i> melalui media <i>mobile</i> rata-rata membutuhkan waktu 30 menit sehari dan 3 kali dalam seminggu. |
| 2. | Hesty Putri Utami (2020) | (<i>Jurnal</i>). Dakwah <i>Digital</i> Nahdlatul Ulama Dalam Mengetahui Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah | Pendekatan Kualitatif dengan metode Observasi | Dakwah digital Nahlatul Ulama digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada khalayak untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Aswaja An-Nahdliyyah. |
| 3. | Andika Romadani Dan Yasser Fikry (2021) | (<i>Jurnal</i>). Peran Media Sosial Dalam Dakwah Islam Nahdlatul Ulama (Instagram @Nuonline_Id) | Pendekatan Kualitatif dengan metode Wawancara | Penggunaan akun instagram @nuonline_id sebagai sarana dakwah sangat efektif. Peran akun instagram @nuonline_id sendiri juga sangat penting baik bagi NU maupun bagi masyarakat. Sebab dapat menjangkau seluas-luasnya, mempermudah penyebaran dakwah, serta menambah |

| | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---|
| | | | | wawasan masyarakat tentang ilmu keislaman. |
| 4. | Putri Hidayati (2021) | (<i>Skripsi</i>). Pengaruh Konten Dakwah Akun @Berkahijrah_ Di Instagram Terhadap Pengetahuan Agama Followers | Pendekatan Kuantitatif dengan metode Deskriptif | Terdapat pengaruh yang sangat kuat antara konten dakwah akun @berkahijrah_ di instagram terhadap pengetahuan agama followers. Hasil perhitungan besaran pengaruh konten dakwah akun @berkahijrah_ di instagram terhadap pengetahuan agama followers sebesar 86,1% . |

Berdasarkan beberapa kajian penelitian yang relevan di atas dan telah diklasifikasikan, maka perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yakni dapat dilihat dari subjek dan objek penelitian. Penulis melakukan penelitian dengan subjek santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung dan objeknya adalah efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada fitur Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU. Fokus permasalahan yang diteliti adalah bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada fitur Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Experimental One Group Pretest-Posttest Design*.

F. Kerangka Pemikiran

Efektivitas pada dasarnya bermula dari kata efektif yang memiliki arti pengaruh, akibat dan kesan. Efektif adalah kata sifat dari efektivitas. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, efektivitas adalah pernyataan yaitu ukuran hasil tugas atau

keberhasilan dalam mencapai tujuan (Suharto, 1995). Sedangkan menurut Susianto efektivitas adalah kekuatan pesan mempengaruhi tujuan pesan atau tingkat pengaruh dari pesan (Susanto, 1975).

Berdasarkan Indikator efektivitas pada penggunaan media, penelitian ini mengacu pada teori yang dipaparkan oleh *Bruhn, M., Schoenmueller, V., Shaefer, D.B.* (2012), dalam jurnalnya yang berjudul *Are social media replacing traditional media in terms of brand equity creation. Management Research Review*, menjelaskan bahwa indikator efektivitas penggunaan media dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Daya Tarik Media

Media yang baik tentunya menarik minat masyarakat untuk membaca dan tertarik mengikuti perkembangan informasi yang disampaikan di media tersebut.

2. Kejelasan Media

Penyampaian informasi atau berita harus jelas, agar pembaca tidak mengalami kesalahpahaman yang fatal. Media resmi organisasi atau lembaga harus secara jelas menyatakan bahwa media tersebut adalah media resmi, sehingga dapat dibedakan dengan media lainnya.

3. Media informasi yang lengkap

Informasi yang disampaikan melalui media harus sesuai dengan sumber informasi, dan informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kemudahan penggunaan media

Aktivitas masyarakat dalam mengakses informasi kini tidak terbatas dengan adanya internet dan media sosial. Kemudahan dalam menggunakan media sudah

menjadi kebutuhan masyarakat saat ini karena cepatnya media menyajikan informasi terkini.

Dengan demikian, suatu media resmi organisasi atau lembaga dapat dikatakan efektif penggunaannya ketika sudah terpenuhi empat indikator di atas. Khalayak menggunakan media pada umumnya karena didorong oleh berbagai motif tertentu. Kebutuhan yang dipenuhi dan dipuaskan oleh media. Efektivitas pun dapat ditunjukkan dengan mengukur sejauh mana rencana dari media dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, itu menunjukkan semakin efektif kegiatan atau tindakan yang diberikan media pada khalayak tersebut. Keberhasilan yang diperoleh dengan metode atau cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

New media merupakan teori pengembangan *Pierre Levy* mengklaim bahwa *new media* adalah yang berhubungan dengan perkembangan media. Teori ini mempunyai dua persepsi. Pertama, interaksi sosial yang membuat perbedaan di media, yang membedakan antara jarak dan waktu dalam kegiatan interaksinya. Fleksibel dan dinamis yang dapat memberikan manusia pengetahuan baik berupa informasi maupun inovasi. Pandangan lain adalah pandangan integrasi sosial yang bukan citra media informasi, interaksi atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana orang menggunakan media untuk mencetak masyarakat.

Beragam kemudahan teknologi menjadi peluang dan kesempatan pula bagi kegiatan dakwah Islam masa kini. Strategi dakwah berbasis pemanfaatan media teknologi mesti digunakan oleh para pendakwah maupun orang-orang yang berperan aktif di dalamnya. Munculnya beragam website, jejaring sosial ataupun aplikasi-aplikasi *mobile* keislaman ditujukan untuk keperluan dakwah yang lebih

mudah dan praktis (Basthomi, 2022). Sehingga eksistensi pemanfaatan media canggih akan mampu memberikan dampak baik sebab digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti aktivitas dakwah.

Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah menjelaskan definisi secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan* berarti mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan secara terminologi, dakwah aktivitas yang dikerjakan untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada orang lain agar mereka menerima dan menjalankannya dengan baik. Hal ini dilakukan dalam hidup secara individu maupun sosial untuk meraih kebahagiaan antar sesama manusia di dunia dan di akhirat dengan menggunakan media dan metode tertentu.

Tujuan dakwah sebenarnya tidak lain adalah Perubahan sikap manusia atau yang telah dijelaskan dalam Al-Quran sebagai *al-ikhraj min al zulumati ila al nur*, yang berarti peralihan seseorang dari kegelapan menuju cahaya atau jalan yang terang, yaitu kembali ke fitrah atau kesucian (Waryono, 2014). Secara kompleks, tujuan dakwah yakni terwujudnya hidup manusia bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

Media dakwah sebagai sarana yang digunakan untuk berlangsungnya aktivitas dakwah menjadi unsur penting pada penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Pelaku dakwah (da'i) menyampaika ajaran-ajaran agama Islam dengan menggunakan media atau sarana yang digunakannya. Selain itu, metode dakwah yang dilakukan da'i atau pelaku dakwah mesti menjadi perhatian agar mampu menghasilkan aktivitas dakwah yang efektif. Metode yang digunakan menjadi

acuan juga bagi mad'u dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan. Sehingga dalam kegiatan komunikasi pasti akan menghadirkan efek, begitupun dengan dakwah. Aktivitas dakwah dapat menimbulkan *atsar* atau efek yang diperoleh mad'u. Dan efek yang diterima mad'u tersebut bisa secara langsung ataupun tidak langsung.

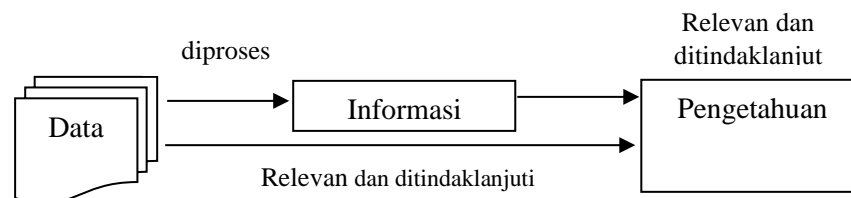
Dalam KBBI, definisi pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian dan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan suatu hal. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu (Sutrisno, 2014). Artinya pengetahuan bisa diperoleh dari informasi secara sadar melalui pengamatan akal. Sedangkan menurut Notoatmodjo mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil dari proses seseorang dalam melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Turban, Arason dan Liang dalam bukunya *Decision Support Systems and Intelligent Systems* (2004), dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan penggabungan dari data dan informasi. Data merupakan kumpulan dari peristiwa yang faktual, bisa melalui pengukuran dan statistik. Informasi merupakan data yang tersusun dan melalui proses yang akurat. Pengetahuan merupakan informasi yang relevan berdasarkan kontekstual. Sehingga terdapat hubungan antara data, informasi dan pengetahuan.

Dari penjelasan antara data, informasi dan pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan diperoleh berdasarkan data yang ada dari suatu peristiwa atau perkara tertentu dan menghasilkan informasi yang dapat di analisis

dan diasumsi oleh seseorang. Dari keduanya, data dan informasi yang dianggap relevan serta dapat ditindaklanjuti menjadi perolehan pengetahuan.

Gambar 1.2 Hubungan Data, Informasi dan Pengetahuan



Pondok pesantren yang berperan sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Pusat untuk menimba ilmu bagi para santri yang sudah ada sejak dulu hingga sekarang masih tetap eksis mencetak santri-santri yang agamis. Pondok pesantren identik dengan para santri yang tinggal di pondok (asrama) dan mengkaji beragam kitab klasik dan kitab umum lainnya. Hal ini ditujukan sebagai bentuk upaya mengetahui dan menguasai ajaran agama Islam secara keseluruhan serta mampu mengamalkannya dalam kehidupannya maupun bermasyarakat (Alimas'udi, 2015).

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan berbagai kemudahan bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Pondok pesantren di era *modern* saat ini telah mampu memberikan kesadaran akan pentingnya kemajuan media teknologi. Adaptasi serta pemanfaatannya dilakukan sebagai nilai juang menghindari ketertinggalan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Selain itu, era *digitalisasi* pun memberikan kemudahan bagi kegiatan interaksi serta memperoleh informasi lebih luas di lingkungan pondok pesantren. Sehingga sinergi nilai-nilai pesantren dan kemajuan teknologi mampu saling berdampingan.

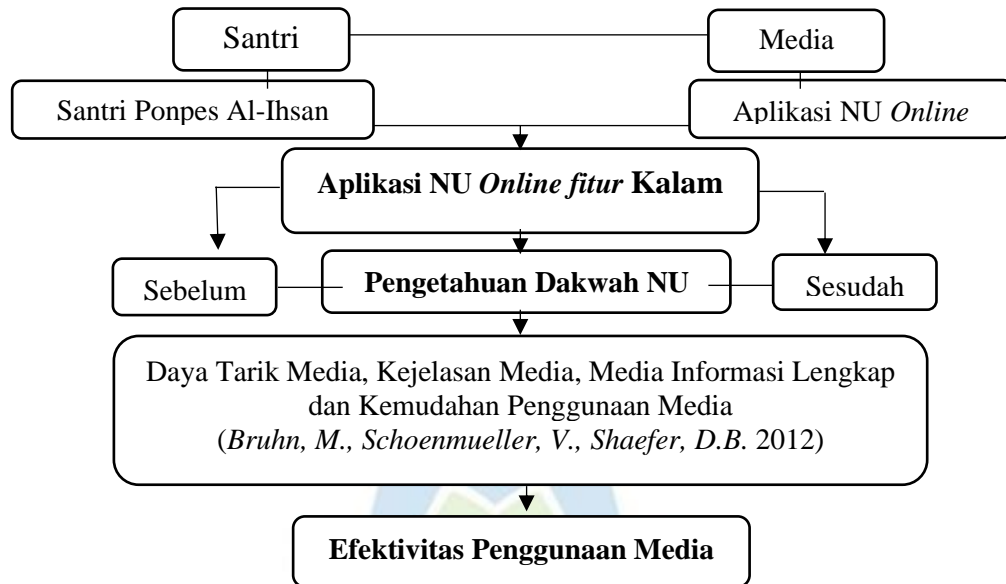
Berdasarkan data hasil penelitian kualitatif yang ditulis oleh Romadani dan Fikry, adanya media baru yang menunjukkan bahwa NU tidak gagap dalam

menghadapi era digital sehingga mampu menyebarkan pesan-pesan dakwah lebih luas. Dampak positif yang dirasakan pengikut yakni bertambahnya wawasan. Dan menarik lainnya dari media dakwah NU yakni unggahan seperti dawuh, doa dan dzikir, motivasi, kutipan Al-Quran/Hadits/ulama terdahulu, berita populer dan sebagainya memudahkan warganet dalam mengenali konten dakwah NU (Romadani dan Fikry, 2021).

Selain itu, penelitian kualitatif lain yang ditulis oleh Pelani Setia membahas terkait persepsi yang masih muncul pada NU yakni mengenai ketradisionalisan pengajaran sebagai pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren-pesantren NU yang tersebar di tanah air, seringkali dikonstruksi sebagai pesantren yang tradisional. Namun, hal ini perlahan berubah karena pesantren kini tidak sepenuhnya dianggap murni tradisional. Perpaduan pesantren dan sekolah formal ditambah upaya pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan di pesantren terhadap digitalisasi ilmu agama. Sebab, generasi santri saat ini erat dengan dunia teknologi dan digital. Sehingga, perpaduan ilmu agama dengan sarana berbasis media *digital* sudah menjadi konsumsi wajib santri masa kini (Setia, 2021).

Peranan pelaku dakwah di era *digital* harus mampu merata ke seluruh pengguna ataupun penerima pesan dakwah yang disampaikannya melalui media agar aktivitas dakwah dapat tersebar lebih luas. Penelitian ini akan mengkaji terkait efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam yang diakses oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung dan bagaimana *feedback* yang diterima setelah menggunakan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam tersebut terhadap pengetahuan dakwah NU. Berikut skema alur pada penelitian ini:

Gambar 1.3 Kerangka Konsep Penelitian



G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hupo* (sementara) dan *thesis*, yaitu pernyataan atau dugaan (Muhidin dan Abdurrahman, 2007). Secara sederhana hipotesis merupakan dugaan sementara sehingga kebenarannya harus diuji. Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2004). Jadi hipotesis yang diajukan peneliti setelah membaca teori-teori yang relevan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Hipotesis ingin membuktikan apakah masalah penelitian yang dikemukakan terwujud atau tidak dalam situasi lapangan.

Terdapat kemungkinan hipotesis yang muncul dari penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak terdapat efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung

H_1 : Terdapat efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung

Berdasarkan kemungkinan hipotesis di atas, maka hipotesis penulis yang diharapkan adalah terdapat efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.



H. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian yakni bertempat di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang beralamat di Jl. Cibiru Hilir No.23 RT.01/RW.02, Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Jawa Barat. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini merupakan salahsatu pondok pesantren yang dianggap relevan karena para santri yang menetap adalah hampir keseluruhan mahasiswa. kemudian terdapat beberapa santri pula yang telah memanfaatkan atau menggunakan media aplikasi NU *Online*, sehingga lokasi ini dianggap dapat memenuhi berlangsungnya kegiatan penelitian untuk ke depannya.

b. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma *positivisme*. Paradigma ini percaya bahwa ada kebenaran pada suatu peristiwa atau pandangan. Fenomena realita dapat diukur dengan menggunakan metode yang valid dan reliabel.

Suharsaputra mengemukakan bahwa penelitian dengan paham *empirisme positivisme* melihat kebenarannya adalah fakta yang dapat dibuktikan atau diverifikasi secara empiris. Paradigma *positivisme* ini dikategorikan ke dalam tiga poin dalam pengetahuannya, yakni pertama menjelaskan fenomena atau gejala muncul sebagai gambaran keingintahuan dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan terkait kejadian atau peristiwa. Kedua, penggunaan data numerik sebagai bagian utama untuk kegiatan analisis. Ketiga, menggunakan statistik dalam melakukan analisis (Suharsaputra, 2012).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan ini lebih difokuskan pada aspek pengukuran secara *obyektif* dari fenomena sosial. Dapat disimpulkan, penelitian ini menggunakan paradigma *positivisme* karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mencapai suatu kebenaran, maka harus melalui pengujian hipotesis yang dibangun dari awal berdasarkan kerangka teori yang terkait.

Penggunaan paradigma *positivisme* pada penelitian ini untuk mengetahui kebenaran yang akan ditemukan berkaitan dengan efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU santri pondok pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung. Untuk menemukan realita pandangan tersebut, maka perlu adanya metode yang *valid* dan terpercaya sehingga dapat diukur berdasarkan fenomena yang terjadi. Berhubungan dengan pengukuran

secara *obyektif* dari fenomena tersebut, maka penelitian ini pun menggunakan pendekatan kuantitatif, karena ingin mengungkap data numerik yang bersifat kuantitatif di dalamnya.

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Kasiram dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian menjelaskan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kadar kebenaran dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang desainnya memberikan *stimulus* dan kemudian mengamati efek atau sebagai akibat dari perubahan stimulasi objek yang distimulasi.

Pada metode eksperimen ini desain penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Alasannya adalah penulis ingin melihat hasil akurat dari perlakuan instrumen penelitian.

Tabel 1.2 *One Group Pretest-Posttest Design*

| Pre-test | Perlakuan | Post-test |
|-----------------|------------------|------------------|
| O1 | X | O2 |

Keterangan :

O1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan santri Ponpes Al-Ihsan dalam menggunakan aplikasi NU

Online fitur Kalam

Penjelasan di atas akan dilakukan dan diterapkan dengan cara memberikan kuesioner kepada santri terkait pengalaman dan pengetahuan mereka sebelum menggunakan aplikasi. Kemudian setelahnya, akan dilakukan kuesioner sekaligus *pretest* pengaruh atau efek media aplikasi NU *Online* terutama pada *fitur* Kalam *Online* ini terhadap pengetahuan dakwah NU yang ada pada aplikasi NU *Online*. Hasil keduanya akan dijadikan perbandingan dan akan menghasilkan data terkait efektif atau tidak aplikasi NU *Online* tersebut.

Dengan menggunakan penelitian eksperimen semu *one group pretest-posttest design* penulis akan mendapatkan hasil sari instrumen penelitian berupa hasil data sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam. Data ini dilakukan untuk membandingkan dua hasil yang telah didapat dan *output*-nya yakni melihat perubahan yang terjadi setelah diberi perlakuan.

c. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur dan dihitung. Informasi atau penjelasan data yang didapat berupa bilangan atau dalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung yang menggunakan media aplikasi NU *Online*, data yang dipakai berdasarkan sampel dan dokumen pendukung lainnya.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (Tanzeh, 2009). Data primer pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Ihsan yang menggunakan media aplikasi NU *Online*. Adapun cara untuk memperoleh data tersebut yakni dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada para santri.

b) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu (Tanzeh, 2009). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi data sekunder untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa kumpulan dokumen dan keterangan terkait Nahdlatu Ulama, aplikasi NU *Online*, Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung dan data pendukung lainnya.

I. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian, yaitu keseluruhan atau generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung yang diperkirakan berjumlah 1.250 santri (*Sumber: pengumpulan data dari tiap asrama tahun 2023*).

2. Sampel

Sampel penelitian, yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi penelitian dicatat dalam ukuran tertentu dan menggunakan metode tertentu sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun penentuan jumlah sampling ini menggunakan rumus *slovin* dengan nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Sehingga sampel yang diperoleh akan mewakili dari jumlah populasi yang ada.

Adapun penentuan jumlah sampling dengan menggunakan rumus *slovin* seperti berikut ini:

$$\frac{N}{1 + Ne^2} = n$$

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e : Nilai kritis (batas Ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

$$\frac{1250}{1 + 1250 (0.1)^2} = n$$

= 92.59

= 93, disesuaikan dan dibulatkan oleh peneltil menjadi 100

Sehingga sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 santri di Ponpes Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.

J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2012). Alasan penelitian ini menggunakan kuesioner yakni : pertama, untuk mengukur variabel yang faktual. Kedua, untuk memperoleh informasi yang bekenaan dengan tujuan penelitian. Ketiga, untuk memperoleh informasi dan penjelasan yang *valid* dan *reliabel*.

Adapun kuesioner yang akan disampaikan yakni secara terbuka dengan menyebarkan angket kepada santri pondok pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung yang menggunakan media aplikasi NU *Online*. Di dalam kuesioner tersebut akan menguraikan pernyataan atau item berkaitan dengan teori yang dikaji pada penelitian ini. Yakni akan membahas tentang 4 indikator efektivitas penggunaan media, di antaranya : daya tarik media, kejelasan media, kelengkapan informasi media dan kemudahan penggunaan media. Dari keempat bahasan ini akan dibuat angket secara terurai dengan dihubungkan pada penggunaan media aplikasi NU *Online fitur* Kalam. Sehingga akan memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi, maupun perorangan (Hamidi,2004). Dari asal katanya dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi

penulis akan menghimpun setiap dokumentasi yang dirasa perlu untuk data penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, gambar ataupun informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.



3. Studi Literatur

Penelitian ini berlandaskan dan bersumber dari beberapa buku, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk digunakan sebagai referensi baik itu memperkuat teori dan hipotesis serta untuk mendapatkan kesimpulan yang *valid*. Setiap peneliti sudah sepatutnya melakukan studi literatur atau pustaka yang tujuan utamanya adalah mencari landasan untuk memperoleh dan membangun landasan teoritis, kerangka berpikir dan menentukan asumsi atau hipotesis penelitian serta keperluan data pendukung lainnya.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah unsur yang paling utaman dalam penelitian dan metode ilmiah. Melalui analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dan digunakan dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah penelitian. Dengan melakukan analisis data menjadi sarana perhitungan dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Uji Kuesioner

Kuesioner yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung untuk dapat mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam, pengaruh dan efektivitasnya dalam mengetahui dakwah NU yang ada pada aplikasi NU *Online* tersebut. Untuk mengukur pernyataan kuesioner, peneliti menggunakan skala *likert*. Metode ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Berikut pengukuran skala *likert* yang digunakan.

- 1) SS: sangat setuju
- 2) S : setuju
- 3) CS: cukup setuju
- 3) TS : tidak setuju
- 4) STS : sangat tidak setuju

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen mengukur apa yang diukur (Priyatno, 2010). Uji validitas banyak digunakan untuk mengukur keakuratan item dalam kuesioner, apakah item-item pada kuesioner itu *valid* atau tidak. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas pada setiap item pernyataan dalam kuesioner. Kegiatan ini guna untuk menentukan apakah item pernyataan yang dibuat layak dipakai atau tidak.

Dalam melakukan uji validitas menggunakan program SPSS untuk menentukan valid atau tidaknya pada setiap item kuesioner yang akan digunakan sebagai data penelitian. Teknik uji validitas yang akan digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson*. Analisis ini menggunakan korelasi dari setiap skor item dengan skor total. Skor total yang dimaksud adalah jumlah dari keseluruhan item. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan konsistensi pengukuran, apakah pengukuran dan alat ukur yang digunakan relevan dan konsisten saat pengukuran dilakukan berulang-ulang (Priyatno, 2010). Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran untuk mengukur konsistensi kuesioner meski diuji secara berulang. Seajuh mana pengukuran dari kuesioner atau tes tetap konsisten meski di uji secara berulang. Sebuah penelitian dianggap dapat diandalkan jika memberikan hasil yang konsisten dari pengukuran yang sama. Tidak dapat diandalkan ketika pengukuran berulang memberikan hasil yang berbeda.

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Duwi Priyatno mengemukakan bahwa Untuk pengujian reliabilitas biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,60. Reabilitas kurang dari 0,60 adalah kurang baik artinya dinilai rendah, sedangkan 0,70 dapat diterima (kuat) dan di atas 0,80 adalah baik (sangat kuat). Suatu kuesioner atau tes dapat dikatakan reliabel ketika merujuk pada stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berdistribusi normal, maka populasinya pun dinilai berdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis tentu menggunakan rumus statistik yang memiliki populasi berdistribusi normal. Oleh karena itu, Uji Normalitas yang akan digunakan yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS. Pada tahap pengujiannya yakni dengan membandingkan nilai Sig (*2-tailed*) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Artinya, jika data output dari data tersebut memiliki nilai Sig. untuk semua data yaitu $K-S > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji *Paired Sample T-Test*

Bila data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen Kemudian untuk pengujian hipotesis dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan statistik Uji *Paired Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%. Uji *Paired Sample T-Test* disebut juga dengan uji data berpasangan yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai satu kelompok sampel yang berpasangan dan satu sampel yang sama yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data.

Adapun kriteria pengujiannya berdasarkan Sig. (*2-tailed*) yaitu : Jika nilai *probability sig.* atau ($\text{sig} \leq 0,05$) maka bernilai H_1 . Dan jika nilai *probability sig.* atau ($\text{sig} \geq 0,05$) maka bernilai H_0 .

Adapun hasil hipotesis yang muncul dari penelitian ini yaitu antara :

H_0 : Tidak terdapat efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.

H1 : Terdapat efektivitas penggunaan aplikasi NU *Online* pada *fitur* Kalam terhadap pengetahuan dakwah NU Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung.

